

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan fakta yang ditemui dilapangan atlet usia 10 tahun di SSB Wira Bangsa Sukamelang masih kesulitan untuk menguasai teknik dasar bermain sepakbola, salah satunya teknik dasar *dribbling*. Hal ini bisa terlihat pada saat atlet melakukan latihan *dribbling*, bola tidak dalam penguasaan atau sulit untuk dikendalikan. Di dalam latihan para pelatih hanya memberikan materi latihan *dribbling*, tanpa ada variasi dalam latihan. Maka dari itu, penulis ingin meneliti metode latihan *ball feeling* apakah dapat meningkatkan keterampilan *dribbling*. Latihan *ball feeling* adalah latihan pengenalan terhadap bola dengan seluruh bagian tubuh kecuali tangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Herwin dalam Wijaya, Y, S. (2015, hlm. 23) “untuk memulai pembelajaran latihan sepakbola haruslah diawali dengan pembelajaran latihan pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar”. Karena apabila pemain memiliki kemampuan *ball feeling* yang baik maka akan lebih mudah untuk mempelajari teknik-teknik dalam sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari didunia, karena olahraga ini sangat mudah untuk dimainkan. Sepakbola bisa dimainkan oleh siapa saja baik itu laki-laki maupun perempuan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai ke orangtua. Sepakbola ini dimainkan oleh 11 pemain dengan salah satu pemain bertugas sebagai penjaga gawang, oleh karena itu permainan ini sangat diperlukan kerjasama tim yang baik. Permainan sepakbola ini boleh dilakukan dengan seluruh bagian tubuh kecuali dengan lengan tangan, pemain yang hanya diperbolehkan menggunakan lengan tangan hanyalah penjaga gawang dan itu pun harus di dalam daerah penjaga gawang. Sucipto (2015, hlm. 7) mengatakan bahwa “sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang”. Tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola.

Untuk dapat menguasai permainan sepakbola ini, tentunya tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi harus melalui latihan yang intensif. Karena melihat karakteristik dari permainan sepakbola seorang atlet harus menguasai teknik dan kondisi fisik, tanpa mengabaikan aspek taktik dan mental. Mengenai hal itu Harsono (2016, hlm. 39) mengemukakan bahwa “ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental”.

Dari pernyataan di atas, bahwa salah satu faktor yang perlu dilatih oleh seorang pemain sepakbola adalah latihan teknik. Karena di dalam permainan sepakbola atlet dituntut untuk dapat menguasai teknik-teknik sepakbola agar dapat menguasai permainan sepakbola dengan baik. Sucipto (2015, hlm. 23) mengatakan bahwa “pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula”. Teknik dasar bermain sepakbola merupakan keterampilan-keterampilan pokok dan untuk bermain sepakbola dengan baik seorang pemain harus meningkatkan teknik-teknik tersebut. Sucipto (2015, hlm. 23) mengungkapkan beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah “menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Masing-masing teknik dasar tersebut mempunyai peran dan kedudukan yang sama pentingnya dalam rangkaian suatu pola serangan maupun pertahanan. Dalam penelitian ini teknik dasar yang akan penulis bahas adalah teknik dasar menggiring bola.

Salah satu faktor mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepakbola dengan baik adalah menguasai teknik menggiring bola (*dribbling*). Sucipto (2015, hlm. 34) menjelaskan bahwa menggiring bola adalah “menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola”. Sedangkan menurut Mielke dalam Wiradarma, I, P, B. dkk (2015, hlm. 2) *dribbling* adalah “keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Adapun tujuan dari menggiring bola atau *dribbling*, Komarudin dalam

Wiradarma, I, P, B. dkk (2015, hlm. 2-3) menjelaskan bahwa “untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan”.

Latihan menggiring bola sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemain sepakbola. Seorang pelatih harus mampu memberikan latihan yang bervariasi dan tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi atlet. Karena pada akhirnya kebosanan yang terjadi dapat mengganggu tujuan dan sasaran dari latihan yang ingin dicapai. Sehingga pada akhirnya masih banyak ditemukan rendahnya atau kurang baiknya kualitas penguasaan keterampilan dasar menggiring bola. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* adalah dengan menerapkan keterampilan *ball feeling*.

Kadir Yusuf dalam Wijaya, Y, S. (2015, hlm. 20) mengatakan bahwa latihan *ball feeling* adalah “kehalusan perasaan seluruh bagian tubuh kecuali tangan yang mempengaruhi tingkat penguasaan bola”. Seorang pemain sepakbola harus mempunyai penguasaan *ball feeling* yang baik, untuk dapat menguasai bola, mengendalikan gerak dan arah bola. Soewarno dalam Wijaya, Y, S. (2015, hlm. 21) menjelaskan bahwa “istilah *ball feeling* atau *ball sense* bukan istilah teknik tetapi dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan yang dimiliki pemain terhadap karakteristik bola”. Lebih lanjut Soewarno dalam Wijaya, Y, S. (2015, hlm. 21) mengatakan bahwa “*ball feeling* adalah sesuatu yang dapat dipelajari/dilatih”. Untuk dapat memiliki teknik sepakbola yang baik seorang pemain harus menguasai *ball feeling* yang baik. Untuk dapat meningkatkan kemampuan *ball feeling* harus memperbanyak sentuhan dengan bola.

Latihan *ball feeling* merupakan latihan pengenalan terhadap bola atau sering dikenal dengan penguasaan bola secara penuh dalam keadaan apapun. Latihan *ball feeling* merupakan latihan yang sederhana yang dilakukan dengan langsung menggunakan bola. Dalam latihan *ball feeling* seorang pemain diberikan pemahaman terhadap gerak ataupun pantulan yang dihasilkan bola tersebut. Di dalam latihan *ball feeling* seorang pemain ditekankan untuk lebih menggunakan perasaan agar setiap sentuhan dengan bola dapat dirasakan dan dipahami secara

baik. Pemain yang sudah terlatih dan menguasai *ball feeling* akan sangat mudah menguasai gerak dan arah bola.

Latihan *ball feeling* sangat mudah untuk dilakukan dan bisa dilakukan ditempat yang tidak begitu luas. Latihan *ball feeling* seharusnya diberikan kepada pemain sejak usia dini karena *ball feeling* merupakan dasar dari latihan teknik dalam sepakbola. Untuk dapat menguasai teknik sepakbola dengan baik seorang pemain harus memiliki kemampuan *ball feeling* yang baik karena dapat dipastikan apabila pemain memiliki kemampuan *ball feeling* yang tidak baik maka pemain tersebut akan sulit untuk mempelajari teknik-teknik lainnya dalam sepakbola. Hal ini disebabkan karena pemain tidak mengenali dan memahami dari karakteristik terhadap bola baik itu gerakan yang dihasilkan berupa pantulan dan gerakan redaman (*recoiling*) saat bola mengenai anggota tubuh.

Bentuk-bentuk latihan *ball feeling* dapat dilakukan dengan melakukan gerakan memainkan bola diantara kedua kaki dengan menggunakan kaki bagian dalam, melakukan gerakan menginjak bola dengan menggunakan kedua kaki ataupun sebelah kaki sambil melompat, *passing* bola, menimang-nimang bola (*juggling*) bisa dilakukan dengan menggunakan kaki, paha, kepala dan menggiring bola, bisa dilakukan dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan menggunakan sol sepatu.

Herwin dalam Wijaya, Y, S. (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “tujuan latihan pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) untuk memulai pembelajaran dan latihan sepakbola, diawali dengan pembelajaran dan latihan pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar”. Karena apabila seorang pemain memiliki kemampuan *ball feeling* yang baik akan lebih mudah menguasai bola, menerima bola, menendang bola dan menyundul bola sehingga lebih mudah untuk mempelajari teknik sepakbola yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh latihan *ball feeling* terhadap hasil *dribbling* pada pemain usia-10 tahun SSB Wira Bangsa Sukamelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah latihan *ball feeling* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* pada pemain usia-10 tahun di SSB Wira Bangsa Sukamelang?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah hal yang penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya guna mencapai tujuan penelitian. Dari masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan *ball feeling* terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* pada pemain usia-10 tahun di SSB Wira Bangsa Sukamelang.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai pengaruh latihan *ball feeling* terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* pada pemain usia-10 tahun di SSB Wira Bangsa Sukamelang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai metode pelatihan dalam olahraga sepakbola khususnya, sebagai bahan referensi, sumbang keilmuan dan rujukan bagi siswa, pelatih dan pembina pada umumnya.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan bagi siswa, atau pihak-pihak terkait, dan dijadikan acuan dalam pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola, memberikan variasi latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *dribbling* siswa serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II, menerangkan tentang konsep teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti. Bab III, berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Bab IV, pembahasan mengenai hasil pengukuran yang diproses melalui pengolahan dan analisis. Bab V, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.